Penerbit "APOLLO LESTARI" Surabaya
JEMBATAN PRESTASI GEMILANG

ABDULLAH ASY'ARI BA.

PELAJARAN
TAJWID

QA 'IDAH BAGAIMANA SEHARUSNYA
MEMBACA AL-QUR'AN
UNTUK PELAJARAN PERMULAAN

Untuk :
- Madrasah
- Tsyanawiyah
- Aliyah
- Dan Umum

Penerbit "APOLLO LESTARI" Surabaya

Abdullah Asy'ari BA.

PELAJARAN TAJWID

QA'IDAH: BAGAIMANA SEHARUSNYA MEMBACA AL-QUR'AN

PELAJARAN PERMULAAN

Untuk : ~ Madrasah
~ Tsanawiyah
~ Aliyah dan
~ Umum.

Penerbit "APOLLO LESTARI" Surabaya

DAFTAR ISI

=//=

مقدمة

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وتابعيه إلى يوم الدين .

Rosulullah saw bersabda : "Orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir, kelak mendapat tempat dalam sorga bersama-sama dengan para Rasul yang mulya dan baik-baik. Sedang orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun, tidak lancar dia akan mendapat dua pahala." Riwayat Bukhori dan Muslim dari St. A'isyah ra.

Sabda Rasul ini menjadi benih yang dapat tumbuh subur di hati orang yang mengimaninya, lalu berkembang dan membuahkan dorongan untuk mencapai kemahiran dalam membaca Al-Qur'an.

Mungkin inilah yang mendorong sebagian kawan-kawan kepada saya untuk menulis buku kecil yang berisi qaidah-qaidah bagaimana mestinya membaca Al-Qur'an dengan baik.

Semoga Tuhan Allah SWT memberikan kemudahan untuk mencapai maksud tujuan kita, tujuan buku ini serta pemakaiannya dalam memperbaiki pembacaan Al-Qur'an.

A m i e n.

10 - Jumadil Awal - 1408 H.
31 - Desember - 1987 M.

Penyusun.

PELAJARAN TAJUID

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENJELASAN PENDAHULUAN

1. **ILMU TAJWID**

   Ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

---

2. **Huruf-huruf Hijaiyah yang menjadi pembahasan Ilmu Tajwid :**

ا ALIF	ب BA'	ت TA'	ث TSA'	ج JIEM	ح CHA'	خ KHO'
د DAL	ذ DZAL	ر RO'	ز ZAI	س SIEN	ش SYIEN	ص SHOD
ض DLOD	ط THO'	ظ DHO'	ع 'AIN	غ GHOIN	ف FA'	ق QOF
ك KAF	ل LAM	م MIEM	ن NUN	و WAWU	ه HA'	ي YA'
		ء HAMZAH	لا LAM ALIF			

3. GUNA ILMU TAJWID

   Ialah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

4. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu 'Ain.

FASAL SATU

NUN SUKUN نْ dan TANWIN (ـً ـٍ ـٌ)

NUN SUKUN adalah huruf ن yang ditandai seperti : نْ ,

NUN SUKUN dalam rangkaian adalah seperti : نْ ، ـنْ ، ـنْ

TANWIN adalah suara NUN SUKUN (bukan nun sukun tetapi bunyi suara nun sukun) yang terdapat di akhir kata benda (اسم). TANWIN merupakan tanda harokah rangkap, umpamanya :

- Suara AN ditandai dengan PATCHATAIN : ـً
- Suara IN ditandai dengan KASROTAIN : ـٍ
- Suara UN ditandai dengan DLOMMATAIN : ـٌ

ADA LIMA HUKUM BACAAN NUN SUKUN dan TANWIN

1. IDH-HAR CHALQI إِظْهَارْ حَلْقِى
2. ID-GHOM BI-GHUNNAH إِدْغَامْ بِغُنَّةْ
3. ID-GHOM BILA GHUNNAH إِدْغَامْ بِلَاغُنَّةْ
4. IQLAB إِقْلَابْ
5. IKHFAA' إِخْفَاءْ

1. | إِظْهَارْ حَلْقِى |
|---|
| IDH-HAR CHALQI |

IDH-HAR artinya : menjelaskan CHALQI dari kata CHALQ artinya : tenggorokan

Hukum bacaan disebut IDH-HAR CHALQI adalah bila NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan salah satu huruf-huruf c h a l q i.

Huruf-huruf chalqi sebanyak enam itu ialah : Hamzah, (ء) Haa' (هـ), 'Ain (ع), Chaa' (ح), Ghoin (غ) dan Khoo' (خ). Huruf-huruf ini disebut chalqi karena makhroj (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membaca NUN SUKUN atau TANWIN yang demikian itu harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Sebagai misal نْ bertemu ء إِنْ أَنَا harus dibaca IN ANA, tidak boleh dibaca INN (mendengung) ANA.

Misal Tanwin ـً bertemu ء : كُفُوًا أَحَدٌ harus dibaca KUFUWAN ACHAD tidak boleh dibaca KUFUWANN (mendengung) ACHAD.

Contoh-contoh lain :

نْ --- ء	مَنْ أَعْطَى	ـٍ -- ء	حَاسِدٍ إِذَا
نْ --- ه	يَنْهَى	ـٌ -- ه	سَلَامٌ هِيَ
نْ --- ع	مِنْ عَلَقٍ	ـٍ -- ع	جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
نْ --- ح	يَنْحِتُونَ	ـً -- ح	عَطَاءً حِسَابًا
نْ --- غ	مِنْ غِلٍّ	ـٌ -- غ	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
نْ --- خ	مِنْ خَوْفٍ	ـٍ -- خ	ذَرَّةٍ خَيْرًا

Huruf-huruf IDH-HAR enam diatas terhimpun dipermulaan kata pada syair :

أَخِي - هَاكَ - عِلْمًا - حَازَهُ - غَيْرُ - خَاسِرِ -

2. | إِدْغَامْ بِغُنَّةْ |
|---|
| ID-GHOM BIGHUNNAH |

ID-GHOM artinya : memasukkan BIGHUNNAH artinya : dengan mendengung.

Hukum bacaan disebut ID-GHOM BIGHUNNAH ialah bila NUN SUKUN atau TANWIN bertemu salah satu huruf empat

ini, yaitu : YAA (ي) , NUN (ن) , MIEM (م) dan WAWU (و) dalam dua perkataan

Cara membacanya : nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Sebagai misal huruf نْ bertemu ي :

لَنْ يَقُوْلَ ini terdiri dari dua kata, yaitu لَنْ dan يَقُوْلَ membacanya harus LAIYAQUULA, tidak boleh dibaca LAN-YAQUULA, sebab nun sukun sudah dimasukkan menjadi satu dengan huruf Yaa' sesudahnya. Misal yang tanwin ـً bertemu huruf ي , كِتَابًا يَلْقَاهُ inipun terdiri dari dua kata, yaitu كِتَابًا dan يَلْقَاهُ membacanya harus KITAABAI-YALQOOHU, tidak boleh dibaca KITAABAN YALQOOHU. Satu lagi contoh مِنْ مَالٍ tidak dibaca MIN-MAALIN, tetapi wajib dibaca MIMMAALIN sebab nun sukun sudah di-idghomkan pada miem, dan seterusnya.

Contoh-contohnya lain :

ي --- نْ	مَنْ يَعْمَلْ		ي -- ـٍ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
ن --- نْ	مِنْ نِعْمَةٍ		ن -- ـٌ	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ
م --- نْ	مِنْ مَسَدٍ		م -- ـٍ	بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيْلٍ
و --- نْ	مِنْ وَرَآئِهِمْ		و -- ـً	مَالًا وَعَدَّدَهُ

3. إِظْهَارْ وَاجِبْ
IDH-HAR WAJIB

Bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat tersebut di atas, yakni ي , ن , م dan و dalam suatu perkataan, maka hukum bacaannya tidak lagi disebut ID - GHOM BI-GHUNNAH dan tidak disuarakannya dengan mendengung, tetapi wajib dibaca dengan terang dan jelas. Hukum bacaannya disebut IDH-HAR WAJIB.

Bandingkan dua contoh berikut, masing-masing terdapat نْ bertemu و , yang satu terdiri dari dua kata dan yang satunya dari satu kata ; yaitu إِنْ وَهَبَتْ dan قِنْوَانٌ . Yang pertama إِنْ وَهَبَتْ harus dibaca IUWWAHABAT, tidak boleh dibaca : IN-WAHABAT, sebab nun diidghomkan pada wawu.

Sedang قِنْوَانٌ harus dibaca QIN-WANUN dengan terang/ idh-har, tidak boleh dibaca QIUWWANUN sebab nun wajib di idh-harkan, karena نْ dan و keduanya terdapat dalam satu kata.

4. إِدْغَامْ بِلَا غُنَّةٍ
ID-GHOM BILA GHUNNAH

Bila artinya a : Dengan tidak

Hukum bacaan disebut ID-GHOM BILA GHUNNAH bila نْ atau ـٌ ـٍ ـً berhadapan ل dan ر

Cara membacanya meng-id-ghomkan nun atau tanwin pada LAM dan RO' tetapi tanpa mendengung.

Contoh : ل —— نْ :

إِنْ لَمْ تَفْعَلْ dibaca ILLAM TAF'AL tidak boleh dibaca IN-LAM TAF'AL, bunyi NUN SUKUN menjadi satu dengan LAM dalam kata إِنْ لَمْ

ر —— نْ : مِنْ رَبِّكَ dibaca MIRROBBIKA dan tidak MIN-ROBBIKA, bunyi NUN SUKUN pada kata مِنْ di-idghomkan menjadi satu dengan RO' dalam kata رَبِّكَ

Misal lain :

ل --- نْ	لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ		ل -- ـٌ	خَيْرٌ لَكَ
ر --- نْ	مِنْ رَحِيْقٍ		ر -- ـٍ	شَيْطَانٍ رَجِيْمٍ

Bacalah seperti yang dicontohkan diatas !

اَنْ لَنْ يَقْدِرَ - يَوْمَئِذٍ لَخَبِيْرٌ - مِنْ رِجْزٍ

وَيْلٌ لِكُلِّ - اَنْ لَنْ يَحُوْرَ - فَعَّالٌ لِمَا يُرِيْدُ

5. | إِقْلَابْ |
|---|
| IQLAB |

IQLAB artinya : menukar atau mengganti.

Hukum bacaan disebut IQLAB ialah apabila NUN SUKUN atau TANWIN bertemu dengan huruf BA' (ب).

Cara membacanya dengan menyuarakan نْ atau ـً ـٍ ـٌ menjadi suara MIEM (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Contoh : Yang NUN SUKUN bertemu BA'

اَنْ بُوْرِكَ tidak boleh dibaca AN-BURIKA, tetapi harus dibaca AMMBUURIKA. Yang TANWIN bertemu BA' seperti اَمَدًا بَعِيْدًا tidak dibaca AMADAN-BA 'IIDAN tetapi harus dibaca AMADAMMBA'IIDAN.

Misal lain :

نْ ـ ب	لَيُنْبَذَنَّ	ـً ـ ب	لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
نْ ـ ب	مِنْ بَعْدِ	ـٌ ـ ب	حِلٌّ بِهٰذَا الْبَلَدِ
نْ ـ ب	مَنْ بَخِلَ	ـٍ ـ ب	كِرَامٍ بَرَرَةٍ

6. | إِخْفَاءْ |
|---|
| IKHFAA' |

IKHFAA artinya : Menyamarkan.

Hukum bacaan disebut IKHFAA' yaitu jika نْ atau ـً ـٍ ـٌ bertemu salah satu huruf hijaiyah, selain huruf-huruf Chalqi, huruf-huruf Idghom Bighunnah dan Idghom Bila Ghunnah dan huruf Iqlab, yaitu huruf-huruf :

ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ف ، ق ، ك

Cara membacanya adalah suara NUN maupun TANWIN masih tetap terdengar tetapi samar antara idh-har dan id-ghom, lagi pula terus bersambung dengan makhroj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya berbunyi seperti "NG" jika bertemu ك ، ق ، ف ، ظ ، ز dan ada kalanya mirip suara "NY dan NG" jika bertemu ش ، س ، ذ ، ث ada kalanya seperti "NY" jika bertemu ج dan ada kalanya tetap berbunyi huruf ن ketika bertemu dengan huruf-huruf ت ، د ، ض ، ط

Sebagai contoh bacaan :

مِنْكُمْ tidak boleh dibaca MIN-KUM, tetapi harus dibaca : MINGKUM, sebab suara NUN SUKUN bersambung dengan KAAF serta mendengung.

لِمَنْ شَآءَ tidak dibaca LIMAN-SYAAA, tetapi harus dibaca LIMANNYSYAA. اَنْ جَآءَ tidak dibaca AN-JAAA, tetapi harus dibaca ANNY- JAAA. مِنْ طِيْنٍ harus dibaca MINN-THIIN, tidak boleh MIN - THIIN.

Contoh-contoh lain :

نْ ـ ت	وَلَآ اَنْتُمْ	ـً ـ ت	نَارًا تَلَظّٰى
نْ ـ ث	مَنْ ثَقُلَتْ	ـٍ ـ ث	مُطَاعٍ ثَمَّ اَمِيْنٍ
نْ ـ ج	مِنْ جُوْعٍ	ـً ـ ج	حُبًّا جَمًّا
نْ ـ د	مَنْ دَسّٰهَا	ـً ـ د	دَكًّا دَكًّا
نْ ـ ذ	فَاَنْذَرْتُكُمْ	ـٍ ـ ذ	يَوْمٍ ذِيْ مَسْغَبَةٍ
نْ ـ ز	اَنْزَلْنَا	ـٍ ـ ز	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا

Tanwin		Nun sukun	
بَشَرًا سَوِيًّا	-- -- س	مِنْ سِجِّيلٍ	نْ -- س
شَيْءٍ شَهِيدٌ	ـٍ -- ش	مِنْ شَرِّ	نْ -- ش
صَفًّا صَفًّا	ـً -- ص	فَانْصَبْ	نْ -- ص
قَوْمًا ضَالِّينَ	ـً -- ض	مَنْضُودٍ	نْ -- ض
قَوْمًا طَاغِينَ	ـً -- ط	عَنْ طَبَقٍ	نْ -- ط
قَوْمًا ظَالِمِينَ	ـً -- ظ	أَفَلَا يَنْظُرُونَ	نْ -- ظ
لَقَوْلٌ فَصْلٌ	ـٌ -- ف	مُنْفَكِّينَ	نْ -- ف
ذَنْبٍ قُتِلَتْ	ـٍ -- ق	أَنْقَضَ	نْ -- ق
نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ	ـٍ -- ك	إِنْ كَانَ	نْ -- ك

Huruf-huruf IKHFAA' lima belas ini terhimpun dalam suatu syair menurut permulaan tiap-tiap kata :

صِفْ ، ذَا ، ثَنَا ، كَمْ ، جَادَ ، شَخْصٌ ، قَدْ ، سَمَا ،
دُمْ ، طَيِّبًا ، زِدْ ، فِي ، تُقًى ، ضَعْ ، ظَالِمَا .

ULANGAN dan LATIHAN :

1. Sebutkanlah apa yang disebut hukum bacaan :
   a. Idh-har Chalqi,
   b. Indh-har Wajib
   c. Idghom Bighunnah
   d. Idghom Bila Ghunnah
   e. Iqlab
   f. Ikhfa' Chaqiqi
2. Apakah yang kamu ketahui tentang hal-hal di bawah ini, sebutkan !
   a. Tanwin
   b. Chaqiqi
   c. Chalqi
   d. Ghunnah
   e. Bila Ghunnah
   f. Iqlab
3. Sebutkan apa saja :
   a. Huruf Chalqi
   b. Huruf Id-ghom Bighunnah
   c. Huruf Id-Ghom Bilaghunnah
   d. Huruf Iqlab
   e. Huruf Ikhfa'

4. Apakah hukum bacaannya dan bagaimana membacanya :
   a. NUN SUKUN bertemu SYIEN
   b. NUN SUKUN bertemu MIEM
   c. TANWIN bertemu KHO'
   d. TANWIN bertemu BA'
   e. NUN SUKUN bertemu LAM
5. Terangkan hukum bacaan apakah yang kamu dapati dalam ayat ini :

١ - وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى .
٢ - الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ .

FASAL DUA

MIEM SUKUN (مْ)

Ada tiga hukum bacaan MIEM SUKUN, yaitu :

1. IDH-HAR SYAFAWI إِظْهَارْ شَفَوِيْ
2. IKHFAA' SYAFAWI إِخْفَاءْ شَفَوِيْ
3. ID-GHOM MIEMI إِدْغَامْ مِيْمِيْ

1. إِظْهَارْ شَفَوِى — IDH-HAR SYAFAWI

SYAFAWI asal katanya SYAFA - TUN artinya bibir.

Hukum bacaan disebut IDH-HAR SYAFAWI ialah apabila MIEM SUKUN (مْ) berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah 26, selain MIEM (م) dan BAA' (ب).

Membacanya MIEM disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila مْ bertemu dengan و dan ف

Misalnya :

مْ - ل : مَمْلُوْكًا harus dibaca MAM-LUUKAN, tidak boleh dibaca MAMMLUUKAN.

مْ - ف : هُمْ فِيْهَا harus dibaca HUM-FIIHA dan tidak boleh dibaca HUMMFIIHA.

Contoh-contoh lain :

فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ	مْ -- ء	رَبُّهُمْ ذُوْ رَحْمَةٍ	مْ -- ذ
أَلَمْ تَرَكَيْفَ	مْ -- ت	إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ	مْ -- ر
وَكُلُّكُمْ ثُمَّ إِلَى	مْ -- ث	أَمْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ	مْ -- ز
لَهُمْ جَنّٰتٌ	مْ -- ج	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	مْ -- س
عَلَيْهِمْ حَافِظِيْنَ	مْ -- ح	هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	مْ -- ش
هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	مْ -- خ	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ	مْ -- ص
فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ	مْ -- د	إِنَّهُمْ كَانُوْا	مْ -- ك
وَامْضُوْا	مْ -- ض	فَمَالَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ	مْ -- ل
لَهُمْ طَعَامٌ	مْ -- ط	أَلَمْ نَجْعَلْ	مْ -- ن
ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ	مْ -- ظ	عَلَيْهِمْ وَلَاهُمْ يَحْزَنُوْنَ	مْ -- و
إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُوْدٌ	مْ -- ع	أَمْهِلْهُمْ	مْ -- ه
مَاؤُكُمْ غَوْرًا	مْ -- غ	مَالَمْ يَعْلَمْ	مْ -- ي
لَهُمْ فِيْهَا	مْ -- ف		
وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوْا	مْ -- ق		

2. **إِخْفَاءْ شَفَوِي**
IKHFAA' SYAFAWI

Hukum bacaan disebut IKHFAA' SYAFAWI ialah bila MIEM SUKUN (مْ) bertemu dengan BAA' (ب).

Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengungkan. Misalnya :

مْ — ب : تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ harus dibaca TARMIE-HIMMBICHI JAAROH, tidak boleh dibaca TARMIE-HIM-BICHIJAAROH.

مْ — ب : إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ harus dibaca INNA ROBBAHUMM BIHIM tidak boleh dibaca INNA ROBBAHUM-BIHIM. Dan sebagainya.

Bacalah berikut ini berulangkali sebagai latihan membaca :

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ - كُنْتُمْ بِهِ - مَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُوْنٍ .
فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ - رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ - يَأْتِيْكُمْ بِمَاءٍ مَعِيْنٍ .

3. **إِدْغَامْ مِيْمِي**
ID-GHOM MIEMI

Hukum bacaan disebut ID-GHOM MIEMI atau ID-GHOM MUTA-MATSILAIN ialah bila (مْ) bertemu sesama (م).

Cara membacanya adalah sebagai menyuarakan MIEM rangkap atau ditasydidkan. Misalnya :

مْ — م : إِلَيْكُمْ مُرْسَلُوْنَ harus dibaca ILAIKUMMURSALUUN, tidak boleh dibaca ILAIKUM-MURSALUUN.

Bacalah dua MIEM (م - م) di bawah ini seperti yang dimisalkan diatas :

أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوْعٍ - عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ - إِنَّهُمْ مَبْعُوْثُوْنَ
عَلَى قُلُوْبِهِمْ مَا كَانُوْا - ءَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ .

ULANGAN dan LATIHAN :

1. Sebutkan apakah yang disebut hukum bacaan :
   a. Idh-har syafawi c. Idghom Mimi
   b. Ikhfa' syafawi
2. Sebutkan apa saja :
   a. Huruf Ikhfa' syafawi
   b. Huruf Idh-har syafawi
3. Apakah hukum bacaannya dan bagaimana cara membacanya :
   a. MIEM SUKUN bertemu BA'
   b. MIEM SUKUN bertemu MIEM
   c. MIEM SUKUN bertemu 'AIN
   d. MIEM SUKUN bertemu WAWU
4. Apakah arti kata SYAFAWI ?
5. Terangkan hukum bacaan yang kamu ketahui atau yang kamu dapati dalam ayat ini :

١- فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْبِهِمْ فَسَوّٰهَا .

٢- لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ .

٣- لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ .

=//=

FASAL TIGA

NUN TASYDID dan MIEM TASYDID
(نّ dan مّ)

Tasydid dengan tanda kepala huruf SIEN (سـ - ـّ) diatas sesuatu huruf, menunjukkan huruf yang bertasydid diatasnya itu adalah huruf rangkap, huruf yang satu sukun dan huruf yang satunya lagi berharokah.

1.

غُنَّةٌ
GHUNNAH

Hukum bacaan disebut GHUNNAH yaitu wajib dibaca mendengung adalah apabila ada NUN bertasydid (نّ) dan MIEM bertasydid (مّ), seperti .

إِنَّ harus dibaca INNA (dengan mendengung) tidak boleh dibaca INA.

عَمَّ wajib dibaca 'AMMMA dengan mendengung tidak boleh dibaca AMA.

مِمَّ harus dibaca MIMMA dengan mendengung tidak boleh dibaca MIMA.

=//=

PASAL EMPAT

Ada tiga macam ID-GHOM yang berbeda karena perbedaan makhroj huruf dan sifatnya, ialah :

1. ID-GHOM MUTAMATSILAIN إِدْغَامُ مُتَمَاثِلَيْنِ
2. ID-GHOM MUTAJANISAIN إِدْغَامُ مُتَجَانِسَيْنِ
3. ID-GHOM MUTAQORIBAIN إِدْغَامُ مُتَقَارِبَيْنِ

1.

إِدْغَامُ مُتَمَاثِلَيْنِ
MUTAMATSILAIN

MUTAMATSILAIN artinya dua sama.

Hukum bacaan disebut ID-GHOM MUTAMATSILAIN ialah apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama makhroj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharokah.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid.

Umpamanya huruf pertama DZAL (ذْ) bertemu dengan sesama DZAL (ذَ) seperti :

إِذْ ذَهَبَ membacanya harus IDZDZAHABA إِذَّهَبَ

Umpama BAA' (بْ) bertemu dengan sesama BAA' (ب) umpama اِذْهَبْ بِّكِتَابِيْ membacanya harus IDZHABBI-KITAABI (اِذْهَبِّكِتَابِيْ).

Umpama MIEM (مْ) bertemu dengan sesama MIEM (م) umpamanya : وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ membacanya harus WAHUM-MMUHTADUUN (وَهُمُّهْتَدُوْنَ) Kecuali huruf WAWU SUKUN (وْ) bertemu WAWU (و) dan YAA' SUKUN (يْ) bertemu YAA' (ي), membacanya tidak boleh diidghomkan, tetapi harus dibaca panjang atau MAD, misalnya :

اٰمَنُوْا وَتَوَاصَوْا - فِيْ يَوْمٍ ذِيْ مَسْغَبَةٍ

Latihlah membaca bacaan-bacaan berikut seperti di atas

اِضْرِبْ بِعَصَاكَ - فَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ

فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ - فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ

مَالَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ - اَلَمْ اَقُلْ لَكَ

2. **اِدْغَامْ مُتَجَانِسَيْنِ**
ID-GHOM MUTAJANISAIN

MUTAJANISAIN artinya : dua sama jenis.

Hukum bacaan disebut ID-GHOM MUTAJANISAIN ialah bila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharokah, kedua-dua huruf itu sama makhrojnya dan lain sifatnya.

Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghomkan huruf pertama pada huruf kedua.

Contoh dua huruf yang sama MAKHROJ dan lain SIFAT adalah seperti DAL (د) dan TAA' (ت), misalnya :

لَقَدْ تَّابَ tidak boleh dibaca LAQOD-TABA, melainkan harus dibaca dengan idghom atau ditasydidkan sehingga dibaca LAQOTTAABA. Dan begitulah seterusnya.

Huruf-huruf yang sama makhroj dan lain sifatnya serta misal-misalnya :

ت — ط :	اٰمَنَتْ طَآئِفَةٌ	dibaca	اٰمَطَّآئِفَةٌ
ت — د :	اُجِيْبَتْ دَعْوَتُكُمَا	dibaca	اُجِيْبَدَّعْوَتُكُمَا
ط — ت :	لَئِنْ بَسَطْتَ	dibaca	لَئِنْ بَسَتَّ
د — ت :	مَا عَبَدْتُّمْ	dibaca	مَا عَبَتُّمْ
ذ — ظ :	اِذْ ظَلَمُوْا	dibaca	اِظَّلَمُوْا
ل — ر :	قُلْ رَبِّ	dibaca	قُرَّبِّ

3. **اِدْغَامْ مُتَقَارِبَيْنِ**
ID-GHOM MUTAQORIBAIN

MUTAQORIBAIN artinya : Dua berdekatan.

Hukum bacaan disebut ID-GHOM MUTAQORIBAIN ialah dua huruf yang berhadap-hadapan itu hampir berdekatan makhroj dan sifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharokah.

Membacanya harus diidghomkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.

Contoh-contoh dari huruf-huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, seperti :

ث — ذ :	يَلْهَثْ ذٰلِكَ	dibaca	يَلْهَذّٰلِكَ
ت — ث :	كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ	dibaca	كَذَّبَثَّمُوْدُ
ق — ك :	اَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	dibaca	اَلَمْ نَخْلُكُّمْ
ب — م :	اِرْكَبْ مَعَنَا	dibaca	اِرْكَمَّعَنَا

ULANGAN dan LATIHAN

1. Sebutkan apa arti istilah-istilah di bawah ini :
   a. Mutamatsilain b. Mutajanisain c. Mutaqoribain
2. Apakah yang disebut hukum bacaan :
   a. Idghom Mutamatsilain
   b. Idghom Mutajanisain
   c. Idghom Mutaqoribain ?
3. Apakah ada pengecualian dalam hukum bacaan Idghom Mutamatsilain, sebutkan ! beserta contohnya.
4. Berikan sebuah misal dari masing-masing Idghom tersebut (Mutamatsilain, Mutajanisain dan Mutaqoribain).
5. Bagaimana cara membaca Idghom Mutaqoriban, terangkan !

=//=

FASAL LIMA

LAM TA'RIF لَامُ التَّعْرِيْفِ

Yang disebut LAM TA'RIF yaitu ALIF dan LAM (ال) yang selalu berada di awalan kata benda (إِسْمٌ) sehingga perkataan tersebut menjadi MA'RIFAT (مَعْرِفَةٌ).

AL (ال) ada yang dibaca terang dan jelas atau di-idh-harkannya karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu. Dan adapula AL (ال) yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan di-idhghomkan pada huruf berikutnya.

1. **إِظْهَارْ قَمَرِيَّة**
   IDH-HAR QOMARIYAH

QOMARIYAH dari kata asal QOMAR, artinya : bulan.

Hukum bacaan disebut IDH-HAR QOMARIYAH adalah bila ALIF dan LAM (ال) bertemu dengan salah satu huruf QOMARIYAH.

Cara membacanya harus dijelaskan atau di-idh-harkan. Huruf-huruf QOMARIYAH dengan contoh-contohnya ketika didahului ALIF dan LAM (ال) :

اَلْخَنَّاسْ	ال --خ	اَلْأَبْتَرْ	ال ---ء
اَلْفِيْلِ	ال --ف	اَلْبَيِّنَةْ	ال --ب
اَلْعُقَدْ	ال --ع	اَلْغَاشِيَةْ	ال ---غ
اَلْقَارِعَةْ	ال --ق	اَلْحُطَمَةْ	ال ---ح
اَلْيَتِيْمَ	ال --ي	اَلْجَحِيْم	ال --ج
اَلْمَسٰكِيْنِ	ال --م	اَلْكَوْثَرْ	ال --ك
اَلْهُدٰى	ال --ه	اَلْوَسْوَاسِ	ال --و

Huruf QOMARIYAH terkumpul dalam kalimat :

اَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهْ

2. **اِدْغَامْ شَمْسِيَّة**
   ID-GHOM SYAMSIYAH

SYAMSIYAH dari asal kata SYAMSUN artinya Matahari.

Hukum bacaan disebut IDH-GHOM SYAMSIYAH adalah bila alif dan Lam (ال) AL bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf QOMARIYAH.

Cara membacanya dengan meng-idghomkan atau mentasydidkan pada huruf syamsiyah, sehingga ال tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada.

Huruf-huruf Syamsiyah dengan contoh-contohnya ketika didahului ALIF - LAM (ال) :

ال -- ط	اَلطَّارِقُ	ال -- ن	اَلنَّاس
ال -- ث	اَلثَّاقِبُ	ال -- د	اَلدِّيْن
ال -- ص	اَلصَّيْفِ	ال -- س	اَلسَّائِل
ال -- ر	اَلرَّحْمٰن	ال -- ظ	اَلظَّاهِرُ
ال -- ت	اَلتَّكَاثُرُ	ال -- ز	اَلزَّيْتُوْنَ
ال -- ض	اَلضُّحٰى	ال -- ش	اَلشِّتَاءِ
ال -- ذ	اَلذِّكْرٰى	ال -- ل	اَللَّيْلِ

Sekali lagi jangan lupa ال yang bertemu dengan huruf Syamsiyah, misalkan ال yang bertemu dengan س : اَلسَّبُّوْرَةُ dibaca ASSABBUUROH ; ال tetap ada tetapi tidak dibunyikan, س (huruf syamsiyah) ditasydidkan, maka tidak boleh dibaca AL - SABBUUROH.

Huruf-huruf Syamsiyah diatas terkumpul dalam syair berikut dan terdapat pada awal tiap-tiap kata :

- طِبْ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفُزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ
- دَعْ سُوْءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيْفًا لِلْكَرَمْ

ULANGAN dan LATIHAN

1. Sebutkan apa arti istilah-istilah ini :
   a. Lam Ta'rif b. Qomariyah c. Syamsiyah
2. Sebutkan huruf-huruf Qomariyah dan huruf-huruf Syamsiyah!
3. Apakah yang disebut hukum bacaan :
   a. Idh-har Qomariyah b. Idh-ghom Syamsiyah

=||=

FASAL ENAM

تَفْخِيْم - تَرْقِيْق
TIPIS — TEBAL

Huruf LAM (ل) dan huruf RO' (ر) ada yang dibaca tebal/TAFKHIM (تَفْخِيْم) dan ada pula yang dibaca tipis/TARQIQ (تَرْقِيْق).

Sedangkan RO' (ر) ada yang boleh keduanya, tipis maupun tebal.

1.

لَامُ الْمُفَخَّمَة
LAM DIBACA TEBAL

ل yang terdapat lafadh JALALAH (اَللّٰه) harus dibaca tebal atau TAFKHIM (dengan cara mengangkat semua lidah dan menekankannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat), dibaca tafkhim ini bila perkataan ALLAH itu didahului huruf yang berharokah fatchah (َ) atau berharokah dlommah (ُ).

Misalnya :

اَللّٰهُمَّ - شَهِدَ اللّٰهُ - رَسُوْلُ اللّٰهِ

2.

لَامُ الْمُرَقَّقَة
LAM DIBACA TIPIS

A. LAM (ل) dalam perkataan اللّٰه harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharokah KASROH (كَسْرَة ِ), misalnya :

بِاللّٰهِ - بِسْمِ اللّٰهِ - دِيْنِ اللّٰهِ

B. LAM (ل) yang terdapat dalam semua perkataan Bahasa Arab selain perkataan الله harus dibaca tipis (تَرْقِيق), misalnya :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - مَالُهُ - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

3.

اَلرَّاءُ الْمُفَخَّمَةُ
RO' DIBACA TEBAL

RO' (ر) harus dibaca tebal (تَفْخِيم) yaitu bila :

A. RO' berharokah fatchah atau fatchatain (ـَ , ـً) dan yang berharokah dlommah atau dlommatain (ـُ , ـٌ), misalnya :

رَبِّ الْفَلَقِ - رَأَيْتَ النَّاسَ - نَارًا

نَارٌ - كَفَرُوْا - أُمِرُوْا

B. RO' SUKUN (رْ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharokah fatchah (ـَ) atau huruf yang berharokah dlommah (ـُ), misalnya :

وَانْحَرْ - تَرْمِيْهِمْ - فَأَثَرْنَ

زُرْتُمْ - وَمَا أَرْسَلُوْا - شُرْبَ الْهِيْمِ

C. RO' SUKUN, sedang huruf yang sebelumnya berharokah (ـِ , كَسْرَة) yang tidak asli dari asal perkataan Arab. Misalnya :

اِرْجِعِي - اِرْحَمْنَا - اِرْكَبْ مَعَنَا - اِرْتَضَى

D. RO' SUKUN dan huruf sebelumnya berharokah KASROH (ـِ) asli, tetapi sesudah RO' berupa huruf ISTI'LA (اِسْتِعْلَاء) yaitu :

KHO' (خ), SHOOD (ص), DLOOD (ض), GHOIN (غ), THO' (ط), QOF (ق) dan DHO' (ظ).

Misalnya : مِرْصَادْ - قِرْطَاسْ - فِرْقَة

Huruf-huruf ISTI'LA' terkumpul dalam suatu kalimat :

خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ

4.

اَلرَّاءُ الْمُرَقَّقَةُ
RO' DIBACA TIPIS

RO' (ر) yang harus dibaca tipis (تَرْقِيق) yaitu :

A. RO' yang berharokah KASROH (رِ) dimanapun letaknya pada suatu perkataan, diawal, ditengah maupun diakhir perkataan, pada kata kerja (فِعْل) ataupun pada kata benda (اِسْم), misalnya :

رِحْلَةٌ - الْقَارِعَةُ - الْبَرِيَّةِ

مِنْ شَرِّ - مَطْلَعِ الْفَجْرِ - فَلْيَنْظُرِ

B. RO' yang sebelumnya terdapat YAA' SUKUN (يْ). Contoh :

غَيْرِ - طَيْرًا - مُغِيْرَاتِ - خَيْرٌ - يَسِيْرًا .

C. RO' SUKUN yang huruf sebelumnya berharokah KASROAH (ـِ) yang asli dan sesudahnya tidak berupa ISTI'LA' contohnya :

وَاسْتَغْفِرْهُ - فِرْعَوْنَ - فَبَشِّرْهُ

- أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ - أَإِنْ ذُكِّرْتُمْ

5. **اَلرَّاءُ الْمُرَقَّقَةُ اَوِالْمُفَخَّمَةُ**

RO' DIBACA TIPIS ATAU TEBAL

Huruf RO' boleh dibaca tebal atau tipis bila RO' itu SUKUN sedang huruf sebelumnya berharokah KASROH (ـِـ) dan huruf sesudahnya berupa huruf ISTI'LA'.

Misalnya : عِرْض - حِرْص

═╪═

FASAL TUJUH

LAM SUKUN YANG TERDAPAT PADA KATA KERJA (فِعْل).

Ada dua hukum bacaan LAM SUKUN yang terdapat pada kata kerja (fi'il) yaitu :

1. Harus dibaca IDH-HAR, jelas dan terang bila sesudah LAM SUKUN tidak terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل) misalnya :

قُلْ اَعُوْذُ - لَمْ يَجْعَلْ - اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ

زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ - مَنْ يَعْمَلْ - اَلْهَمَ

2. Harus dibaca IDH-GHOM dan ditasydidkan LAM SUKUN itu bila sesudahnya terdapat huruf RO' dan LAM, misalnya :

قُلْ رَبِّ - قُلْ لَهُمْ

Disamakan dengan ini yaitu diidghomkan adalah LAM SUKUN dalam kata هَلْ dan بَلْ , misalnya :

هَلْ لَنَا - بَلْ رَبُّكُمْ

Kecuali hanya di satu tempat saja, yaitu : كَلَّا بَلْ رَانَ tidak boleh diidghomkan, tetapi harus idh-har dan sakat.

SAKAT artinya diam sejenak, biar putus dan pisah suaranya, dengan tanpa berganti nafas.

ULANGAN dan LATIHAN

1. Sebutkan apakah arti dan maksud kata-kata berikut :
   a. Tarqig b. Tafkhim c. LAM JALALAH
2. Apabilakah LAM dibaca tebal atau Mufakhkhomah ?
3. Apabilakah RO' dibaca tebal atau Mufakhkhomah ?
4. Apabilakah RO' boleh dibaca tebal atau tipis (Muroqqoqoh)?
5. RO' yang bagaimanakah harus dibaca tipis ?
6. LAM yang bagaimanakah harus dibaca tipis ?
7. Sebutkan bagaimanakah halnya LAM yang terdapat dalam kata kerja, yaitu hukum bacaan LAM SUKUN ?
8. Huruf-huruf manakah yang disebutnya huruf ISTI'LA', sebutkan !
9. Sebutkan hukum bacaan LAM dan RO' yang kamu ketahui dalam ayat berikut ini :

- قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَهْلَكَنِيَ اللّٰهُ وَمَنْ مَّعِيَ اَوْ رَحِمَنَا
- فَمَنْ يُّجِيْرُ الْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ

═╪═

FASAL DELAPAN

قَلْقَلَةٌ
QOLQOLAH

QOLQOLAH artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf-huruf qolqolah adalah : QOF (ق), THO' (ط) BAA' (ب), JIEM (ج) dan DAL (د), terkumpul dalam kalimat.

قُطْبُ جَدٍ

Ada dua macam qolqolah yaitu QOLQOLAH SHUGHRO (قَلْقَلَةٌ صُغْرٰى) dan QOLQOLAH KUBRO (قَلْقَلَةٌ كُبْرٰى)

1.

قَلْقَلَةٌ صُغْرٰى
QOLQOLAH SHUGHRO

SHUGHRO artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut QOLQOLAH SHUGHRO ialah bila salah satu huruf qolqolah itu berharokah sukun asli dalam kata-kata Bahasa Arab.

Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. Contoh :

بِالصَّبْرِ - لِيَطْغٰى - تَقْوِيْمٍ

يَدْخُلُوْنَ - اَلَمْ نَجْعَلْ

2.

قَلْقَلَةٌ كُبْرٰى
QOLQOLAH KUBRO

KUBRO artinya lebih besar. Hukum bacaan disebut QOLQOLAH KUBRO adalah bila salah satu huruf qolqolah berharokah sukun karena waqof (berhenti).

Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas, misalnya :

بِرَبِّ الْفَلَقِ dibaca بِرَبِّ الْفَلَقْ

مِنْ وَّرَآئِهِمْ مُحِيْطٍ dibaca مِنْ وَّرَآئِهِمْ مُحِيْطْ

اِذَا وَقَبَ dibaca اِذَا وَقَبْ

ذَاتِ الْبُرُوْجِ dibaca ذَاتِ الْبُرُوْجْ

FASAL SEMBILAN

مَدّ
BACAAN PANJANG

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu ALIF atau dua harokah, dua ALIF atau empat harokah dan tiga alif atau enam harokah, adalah bermacam-macam :

1.

مَدّ طَبِيْعِي
MAD THOBI'IE

MAD artinya panjang. THOBI'IE artinya biasa.

Hukum bacaan disebut MAD THOBI'IE yaitu bila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

1. huruf berharokah dlommah (ـُ) sesudahnya terdapat huruf WAWU SUKUN (وْ).
2. huruf berharokah kasroh (ـِ) sesudahnya terdapat huruf YAA' SUKUN (يْ).
3. huruf berharokah fatchah (ـَ) sesudahnya terdapat huruf ALIF (ا).

Huruf-huruf وْ , يْ dan ا disebut huruf MAD.

Sebagai contoh : نُوْحِيْهَا

Cara membacanya harus dipanjangkan satu ALIF atau dua harokah.

2.

مَدّ وَاجِبْ مُتَّصِلْ
MAD WAJIB MUTTASIL

WAJIB artinya harus. MUTTASHIL artinya bersambung.

Hukum bacaan disebut MAD WAJIB MUTTASHIL adalah apabila ada MAD THOBI'IE bertemu dengan HAMZAH (ء) di dalam satu kata.

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah ALIF atau lima harokah atau dua setengah kali panjang Mad Thobi'ie.

Misalnya :

جَآءَ - الشِّتَآءِ - حُنَفَآءَ - عَآئِلًا

السَّآئِل - أُولَٰٓئِكَ - الْمَلَٰٓئِكَةُ

وَجِيٓءَ - ثَلَاثَةَ قُرُوٓءٍ - سُوٓءُ الدَّارِ

3.

مَدّ جَائِزْ مُنْفَصِلْ
MAD JAIZ MUNFASHIL

JAIZ artinya boleh. MUNFASHIL artinya terpisah

Hukum bacaan disebut MAD JAIZ MUNFASHIL yaitu apabila MAD THOBI'IE berhadapan dengan HAMZAH (ء) di lain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya MAD WAJIB MUTTASHIL yaitu dua setengah alif atau lima harokah, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan MAD THOBI'IE artinya hanya satu alif panjangnya.

Contoh-contoh :

مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ - لَآ أَعْبُدُ - الَّذِيٓ أَطْعَمَهُمْ

وَمَآ أُمِرُوٓا إِلَّا - فِيهَآ أَبَدًا - فِيٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

4.

مَدّ لَازِمْ مُثَقَّلْ كِلْمِي
MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

LAZIM artinya pasti.

MUTSAQQOL artinya diberatkan. Kilmi dari asal kata KALIMAH artinya kata.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI adalah apabila MAD THOBI'IE berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu perkataan.

Membacanya harus dipanjangnya lebih dahulu baru ditasydidkan, dan panjangnya sampai enam harokah atau tiga Alif atau tiga kali panjang Mad Thobi'ie, dengan tetap memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan tasydid sesudah MAD.

Contoh-contoh :

وَلَا الضَّآلِّينَ - ضَآلًّا - تَحَٓاضُّونَ

لَضَآلُّونَ - الصَّآخَّةُ - الطَّآمَّةُ

5.

مَدّ لَازِمْ مُخَفَّفْ كِلْمِي
MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI

MUKHOFFAF artinya diringankan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI ialah bila Mad Thobi'ie bertemu dengan huruf yang berharokah SUKUN (ْ) tidak diakhir perkataan.

Membacanya dipanjangnya sampai tiga alif atau enam harokah atau seperti panjangnya MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI.

Hanya ada satu contoh : آلْآنَ

6.

مَدّ لِيْنْ
MAD LAIN

LEIN artinya lunak.

Hukum bacaan disebut MAD LEIN yaitu bila ada huruf MAD, baik yang berupa WAWU SUKUN (وْ) atau YA' SUKUN (يْ), huruf yang sebelumnya berharokah fatchah (َ).

Membacanya dengan lunak dan lemas serta tidak boleh dipanjangkan.

Contoh-contoh :

أَرَءَيْتَ - قُرَيْشٍ - اَلصَّيْفِ - اَلْبَيْتِ

خَوْفٍ - تَوَاصَوْا - دَعْوٰهُمْ

7. | مَدّ عَارِضْ لِلسُّكُوْنِ |
|---|
| MAD 'ARIDL LISSUKUN |

'ARIDL artinya tiba-tiba ada.
SUKUN artinya mati.

Hukum bacaan disebut MAD 'ARIDL LISSUKUN yaitu apabila ada Mad Thobi'ie atau Mad Lein sesudahnya ada WAQOF (tempat berhenti).

Membacanya ada tiga cara :

1. dibaca panjang sampai tiga Alif, enam harokah atau sama dengan panjang Mad Wajib Muttashil. Ini yang lebih utama.
2. dibaca panjang sampai dua Alif, empat harokah atau dua kali panjang Mad Thobi'ie. Ini bacaan yang sedang.
3. dibaca panjang satu Alif, dua harokah seperti Mad Thobi'ie biasa. Ini bacaan yang pendek.

Misalnya :

رَبِّ الْعَالَمِيْنَ - مَلِكِ النَّاسِ - مَا تَعْبُدُوْنَ

سَاهُوْنَ - رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ - مِنْ خَوْفٍ

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ -

8. | مَدّ صِلَةْ قَصِيْرَةْ |
|---|
| MAD SHILAH QOSHIROH |

SHILAH artinya hubungan. QOSHIROH artinya pendek.

Hukum bacaan disebut MAD SHILAH QOSHIROH yaitu apabila ada HA' kata ganti orang/benda ketiga (ـهُ - ـهِ - ضَمِيْر) berada sesudah huruf yang berharokah.

Cara membacanya dipanjangkan sampai satu ALIF atau dua harokah atau seperti panjang Mad Thobi'ie, demikian itu jika tidak didahului huruf mati/sukun atau tidak dihubungkan dengan huruf lain berikutnya. Misalnya :

وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ - فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ - لِرَبِّهِ لَكَنُوْدٌ

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ - عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ - وَنَعَّمَهُ فَيَقُوْلُ

إِنَّهُ عَلٰى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ -

HA' DLOMIR yang didahului huruf sukun atau dihubungkan dengan huruf lain berikutnya, membacanya tidak boleh dipanjangkan.

Contoh HA' DLOMIR yang didahului huruf sukun :

وَاسْتَغْفِرْهُ - مِنْ أَخِيْهِ

وَرَضُوْا عَنْهُ - وَبَنِيْهِ

لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ

Kecuali satu di dalam Al Qur'an yaitu : فِيْهِ مُهَانًا

HA' DLOMIR dalam FIHI harus dibaca panjang.

Contoh HA' DLOMIR yang dihubungkan dengan huruf lain berikutnya. :

أَنْ رَّآهُ اسْتَغْنٰى - وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلٰى

وَهَدَيْنٰهُ النَّجْدَيْنِ - فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰى -

9. | مَدّ صِلَةْ طَوِيْلَةْ |
|---|
| MAD SHILAH THOWILAH |

THOWILAH artinya panjang. Hukum bacaan disebut MAD SHILAH THOWILAH yaitu bila Mad Shilah Qoshiroh bertemu dengan HAMZAH (ء).

Cara membacanya seperti bacaan MAD JAIZ MUNFASHIL, artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah Alif atau satu Alif seperti Mad Thobi'ie.

Umpamanya :

أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ – مَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ – وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً

10.

مَدّ عِوَض
MAD 'IDAWL

'IWADL artinya ganti tanwin. Tanwin diganti dengan MAD.

Hukum bacaan disebut MAD 'IWADL adalah bila ada FATCHATAIN (ـً) pada huruf akhir kata yang diwaqofkan atau disebut MAD pengganti TANWIN sehingga tanwin tidak berbunyi lagi.

Membacanya dipanjangkan satu Alif seperti Mad Thobi'ie.

Misal :

أَفْوَاجًا karena diwaqofkan, maka tidak lagi dibaca أَفْوَاجًا

tetapi dibaca أَفْوَاجَا Contoh lain :

تَوَّابًا – ضَبْحًا – جَمْعًا – يُسْرًا

مَالًا لُبَدًا – أَكْلًا لَمًّا – صَفًّا صَفًّا

11

مَدّ بَدَل
MAD BADAL

BADAL artinya perubahan.

Hukum bacaan disebut MAD BADAL yaitu apabila ada HAMZAH (ء) bertemu dengan MAD yang berasal dari HAMZAH SUKUN, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan Alif (ا), WAWU (و) atau YA' (ي).

Contoh-contoh :

آخُذُ . آدَمُ . أُوتِيَ . أُوفِي . إِيمَانٍ . إِيلَافِ .

A. آدَمُ . آخُذُ asalnya أَأْدَمُ . أَأْخُذُ

B. أُوفِي . أُوتِيَ asalnya أُؤْفِي . أُؤْتِيَ

C. إِيلَافِ . إِيمَانٍ asalnya إِئْلَافِ . إِئْمَانٍ

A. Hamzah kedua pada kata أَأْخُذُ dan أَأْدَمُ diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf ALIF, sehingga menjadi :

أَاخُذُ dan أَادَمُ kemudian أَاخُذُ ditulis آخُذُ dan أَادَمُ ditulis آدَمُ

B. Hamzah kedua pada kata أُؤْتِيَ dan أُؤْفِي diubah dan diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf WAWU SUKUN : وْ

sehingga menjadi أُوتِيَ dan أُوفِي

C. Hamzah (ء) kedua pada kata إِئْمَانٍ dan إِئْلَافِ diganti dengan Huruf MAD yang sesuai yaitu YA' (ي) sehingga menjadi إِيمَانٍ dan إِيلَافِ

Cara membacanya dipanjangkan satu ALIF atau dua harokah seperti Mad Thobi'ie.

Ada tiga bacaan
HURUF-HURUF DI AWAL SURAT
yang dibaca panjang

---

12. مَدْ لَازِمْ حَرْفِي مُخَفَّفْ

MAD LAZIM CHARFI MUKHOFFAF

CHARFI dari asal kata CHAREF artinya huruf.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM CHARFI MUKHOFFAF ialah huruf-huruf di awal Surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf CHAA' (ح), YAA' (ي), THO' (ط) HA' (ه) dan RO' (ر). Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan : حَيٌّ طَهُرَ

Membacanya harus dipanjangkan satu ALIF atau dua harokah atau sama dengan panjang Mad Thobi'ie. Misal :

طٰهٰ يٰسٓ حٰمٓ الٓر

13. مَدْ لَازِمْ حَرْفِي مُثَقَّلْ

MAD LAZIM CHARFI MUTSAQQOL

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM CHARFI MUTSAQQOL ialah bila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut :

NUN (ن), QOF (ق), SHOD (ص), 'AIN (ع), SIEN (س), LAM (ل), KAF (ك), dan MIEM (م), terkumpul dalam kalimat نَقَصَ عَسَلُكُمْ dan sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang diidghomkan atau ditasydidkan. Umpamanya :

الٓمٓ نٓ ، وَالْقَلَمِ

Membacanya harus dipanjangkan seperti MAD LAZIM, yaitu tiga ALIF atau enam harokah.

14. مَدْ لَازِمْ مُشَبَّعْ

MAD LAZIM MUSYABBA'

MUSYABBA' artinya dikenyangkan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUSYABBA' adalah seperti MAD LAZIM CHARFI MUTSAQQOL, hanya saja sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang tidak diidghomkan atau ditasydidkan.

Membacanya harus dipanjangkan seperti MAD LAZIM, yaitu tiga ALIF, misalnya :

صٓ . حٰمٓ . يٰسٓ . طٰسٓمٓ . قٓ

UALANGAN dan LATIHAN

1. Sebutkan apakah yang disebut hukum bacaan :
   a. Mad Thobi'ie
   b. Mad Shilah Qoshiroh
   c. Mad 'Iwadl
   d. Mad Badal
   e. Mad Lazim Charfi Mukhoffaf
2. Sebutkan hukum bacaan :
   a. huruf Mad bertemu MAHZAH dalam satu kata
   b. huruf Mad bertemu HAMZAH di lain kata
   c. huruf Mad bertemu TASYDID dalam satu kata
   d. huruf Mada bertemu huruf mati
   e. huruf Mad sesudahnya terdapat Waqof
3. Bilamanakah HA' DLOMIER hukum bacaannya disebut :
   a. Mad shilah Qoshiroh
   b. Mad Shilah Thowilah
   c. bukan Mad Shilah Qoshiroh maupun Thowilah
4. Disebut hukum bacaan apakah :
   a. YA' SUKUN sesudah KASROH
   b. YA' SUKUN sesudah FATCHAH
   c. WAWU SUKUN sesudah DLOMMAH
   d. WAWU SUKUN sesudah FATCHAH
   e. MAD THOBI'IE bertemu HAMZAH
   f. MAD SHILAH QOSHIROH bertemu HAMZAH

5. Sebutkan apa arti kata-kata berikut ini :

a. Thobi'ie	d. Mutsaqqol	g. Thowilah
b. Muttashil	e. Mukhoffaf	h. 'Aridl
c. Munfashil	f. Qoshiroh	i. Kilmi
		j. Charfi

6. Apa yang kamu ketahui mengenai arti kata-kata berikut :

a. Badal	e. Lazim	h. Wajib
b. Shilah	f. Jaiz	i. Dlomier
c. Lein	g. Musyabba'	j. Mad
d. 'Iwadl		

7. Sebutkan hukum bacaan apa sajakah dan berapakah yang telah kamu pelajari, yang terdapat dalam ayat berikut ini :
   Contoh :

وَمَآ أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنْ بَعْدِهِۦ مِنْ جُنْدٍ
مِنَ السَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِيْنَ .

=//=

FASAL SEPULUH

وَقْف
WAQOF

Waqof adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata.

Keadaan huruf akhir kata ketika hendak diwaqofkan ada enam :

1. Yang berakhiran huruf sukun, cara membacanya harus dibunyikan mati dengan terang menurut bacaan yang semestinya, apakah qolqolah atau tidak dsb.

   Contoh :

لِرَبِّكَ وَانْحَرْ   لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ   إِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ، فَحَدِّثْ

2. Yang berakhiran huruf berharokah FATCHAH (ـَ), DLOMMAH atau DLOMMATAIN, (ـٌ ـُ), dan KASROH atau KASROTAIN (ـٍ ـِ) membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing masing huruf, misalnya :

إِذَا وَقَبَ	dibaca	إِذَا وَقَبْ
اَلنَّجْمُ الثَّاقِبُ	dibaca	اَلنَّجْمُ الثَّاقِبْ
عَلَىٰ رَجْعِهِۦ لَقَادِرٌ	dibaca	عَلَىٰ رَجْعِهِۦ لَقَادِرْ
فِي الْعُقَدِ	dibaca	فِي الْعُقَدْ
مِنْ مَآءٍ دَافِقٍ	dibaca	مِنْ مَآءٍ دَافِقْ

3. Yang berakhiran TA'MARBUTHOH (ة ، ـة) membacanya harus dengan mengubah TA' MARBUTHOH tersebut menjadi HA' (هْ ، ـهْ) SUKUN.

Misal :

صُحُفًا مُطَهَّرَةً	dibaca	صُحُفًا مُطَهَّرَهْ
دِيْنُ الْقَيِّمَةِ	dibaca	دِيْنُ الْقَيِّمَهْ
هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ	dibaca	هُمَزَةٍ لُمَزَهْ
مَا الْحُطَمَةُ	dibaca	مَا الْحُطَمَهْ
كُتُبٌ قَيِّمَةٌ	dibaca	كُتُبٌ قَيِّمَهْ

4. Yang berakhiran dengan huruf yang didahului huruf mati, dan setelah mematikan huruf akhir maka terdapatlah dua huruf mati, membacanya dibunyikan sepenuhnya dengan menyuarakan setengah huruf yang terakhir, dengan suara pendek, misalnya :

وَالْفَتْحُ	dibaca	وَالْفَتْحْ	atau	وَالْفَتْحُ	CHA' dibaca setengah suara
الْفَجْرِ	dibaca	الْفَجْرْ	atau	الْفَجْرِ	RO' dibaca setengah suara
ذَاتِ الرَّجْعِ	dibaca	ذَاتِ الرَّجْعْ	atau	ذَاتِ الرَّجْعِ	'AIN dibaca setengah suara
بِالْهَزْلِ	dibaca	بِالْهَزْلْ	atau	بِالْهَزْلِ	LAM dibaca setengah suara

5. Yang berakhiran huruf yang didahulukan huruf MAD atau MAD LEIN. Membacanya dengan mematikan huruf terakhir dan dibaca panjang seperti MAD 'ARIDL LISSUKUN. Misalnya :

رَبِّ الْعَالَمِيْنَ	dibaca	رَبِّ الْعَالَمِيْنْ
إِلٰهِ النَّاسِ	dibaca	إِلٰهِ النَّاسْ
يَاأَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ	dibaca	يَاأَيُّهَا الْكَافِرُوْنْ
الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ	dibaca	الشِّتَاءِ وَالصَّيْفْ
وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ	dibaca	وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفْ

6. Yang berakhiran dengan huruf yang berharokah FATCHA TAIN (ـً), membacanya dengan membunyikan menjadi FATCHAH yang dibaca panjang dua harokah dan berubah menjadi MAD 'IWADL. Misalnya :

صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا	dibaca	صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبَّا
فَأَنْبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا	dibaca	فَأَنْبَتْنَا فِيْهَا حَبَّا
جَزَاءً وِفَاقًا	dibaca	جَزَاءً وِفَاقَا

السَّكْتَةُ
AS — SAKTAH

SAKTAH/SAKAT ialah diam sejenak, biar putus dan pisah suaranya, dengan tanpa berganti nafas. Di dalam Al-Qur'an ada empat tempat yang harus dibaca sakat, yaitu :

1. Surat AL-MUTHOFFIFIN ayat 13 : كَلَّا بَلْ ~ رَانَ
2. Surat Al-QIYAMAH ayat 27 : وَقِيْلَ مَنْ ~ رَاقٍ
3. Surat YASIN ayat 52 : مِنْ مَرْقَدِنَا ~ هٰذَا
4. Surat Al - KAHFI ayat 1 : وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ~ قَيِّمًا

=//=

Tanda-tanda WAQOF dalam AL-QUR'AN

No.	Tanda Waqof	Keterangan
1.	مـ	WAQOF LAZIM : Harus berhenti (وقف) pada kata yang terdapat tanda tersebut, seperti : مَاذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا م يُضِلُّ بِهِ كَثِيْرًا
2.	ط	WAQOF MUTHLAQ : Lebih baik berhenti pada kata YANG TERDAPAT TANDA tersebut daripada disambung dengan kata berikutnya, seperti: مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ط

3. ج — WAQOF JA-IZ : Boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya, seperti :

وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ج وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ،

4. ز — WAQOF MUJAUWAZ : Boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut, akan tetapi jika disambung dengan kata berikutnya akan lebih baik, seperti :

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ز
فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ .

5. ص — WAQOF MUROKH-KHOSH : Diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas, seperti :

وَالسَّمَآءَ بِنَآءً ص وَاَنْزَلَ

6. قف — WAQOF MUSTACHAB : Sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan suku kata yang berikutnya, seperti :

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَآئِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ
اِلَّا اللّٰهَ قف وَبِالْوَالِدَيْنِ

7. لا — WASHOL : Larangan berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara muthlaq, maka boleh berhenti tanpa diulangi lagi, bagi yang membolehkan waqof, seperti :

كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا لا قَالُوْا هٰذَا الَّذِيْ
رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ . وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝

8. صلے — WAQOF MUSTACHABWASLAH : Baik disambung seperti :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ صلے وَيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ

9. ∴ ∴ — WAQOF MU'ANAQOM : Boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut diatasnya, seperti :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ∴ فِيْهِ ∴ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

10. س — WAQOF SIMA'IE : Yaitu tempat waqof Nabi, waqof GHUFRON dan waqof MUNZAL (waqof Jibril), seperti :

وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمْهُ اللّٰهُ (سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ اٰيَة ١٩٧)
قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ (سُوْرَةُ ال عمران اية ٩٤) .

11. ك — Suatu tanda untuk menerangkan hukum waqofnya, seperti hukum waqof yang sesudahnya :

12. سكته (س) — Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas) seperti :

كَلَّا بَلْ سكته رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

13. ع — RUKU' tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal AL QUR'AN dalam jangka dua tahun.

=//=

PASAL SEBELAS

مَخَارِجُ الْحُرُوْفِ
MAKHORIJUL — CHURUF

Makhroj Churuf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan. Menurut para ahlinya, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu :

1 JAUF / جَوْف artinya : dalam

Huruf-hurufnya ; ALIF (ا), WAWU (و) dan YAA' (ي).

2. CHALQ / حَلْق artinya : tenggorokan.

Huruf-hurufnya : HAMZAH (ء), HAA' (ه), 'AIN (ع), CHA' (ح), GHOIN (غ) dan KHOQ (خ)

3 LISAN / لِسَانْ artinya : lidah

Huruf-hurufnya : QOF (ق), KAF (ك), JIEM (ج), SYIEN (ش), YAA' (ي), DLOOD (ض), LAAM (ل), NUN (ن), RO' (ر), THO' (ط), DAL (د), TA' (ت), SHOD (ص), ZAI (ز), DHO' (ظ), TSA' (ث), dan DZAL (ذ).

4. SYAFATANI / شَفَتَانِ artinya : dua bibir.

Huruf-hurufnya : FA' (ف), WAWU (و), BA' (ب) dan MIEM (م).

5 KHOISYUM / خَيْشُوْم artinya : dalam hidung

(NUN ن ـٌ ـٍ ـً) (ن - م) (م - ب) (م - م)

═╫═

No.	Huruf-huruf	Keterangan
1.	ء - ه	Keluarnya dari kerongkongan sebelah bawah, atas dada.
2.	ع - ح	Keluarnya dari tengah-tengah kerongkongan.
3.	غ - خ	Keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.
4.	ص ز س	Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.
5.	ط د ت	Keluarnya dari antara ujung lidah dan pangkal kedua gigi muka sebelah atas.
6.	ل ن ر	Keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
7.	ج ش ي	Keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekuk-lekukan sebelah atas.
8.	ض	Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.
9.	ق	Keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekuk-lekukan.
10.	ك	Keluarnya diantara pangkal lidah dibawah makhroj QOOF dan lekuk-lekuk sebelah atas.
11.	ف	Keluarnya diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas.
12.	و ب م	Keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi "WAWU" sedang bagi "MIM dan BA'" bibirnya dirapatkan.

MAHROJ DAN SIFAT HURUF

Perhatikanlah gambar di bawah ini dan darimana huruf itu dikeluarkan. Tepatkanlah bacaan huruf-huruf Arabmu menurut gambar di bawah ini.



